

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ini, salah satu mata pelajaran yang membantu siswa dalam menguasai materi bahasa yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab layak mendapat perhatian dan pertimbangan tertinggi sebagai subjek yang penting. Sayangnya, sebagian besar siswa merasa bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit karena ada banyak modifikasi kata yang diperlukan untuk menyusun satu kalimat. Pembelajaran Bahasa Arab hendaknya lebih mengutamakan pada keaktifan siswa dalam menguasai empat maharah dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, pada umumnya para guru hanya menyampaikan materi bahasa Arab dengan metode ceramah atau hanya menggunakan satu maharah saja dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab. Fakta mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab guru cenderung menyampaikan hal-hal utama saja contohnya pada pembelajaran kaidah-kaidah bahasa tanpa disertai dengan praktik terhadap kaidah yang dipelajari pada empat maharah bahasa Arab, sedangkan pada dasarnya bahasa itu tentang belajar berkomunikasi. Akibatnya, banyak siswa yang mengantuk bahkan tertidur di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Padahal, belajar bahasa Arab memiliki banyak manfaat dan bisa dimanfaatkan untuk mempelajari banyak ilmu jika dipelajari secara mendalam (Handayani & Huda, 2019).

Penguasaan keterampilan berbahasa menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa tidak terkecuali pada bahasa Arab. Kemahiran berbahasa adalah keterampilan menggunakan bahasa dalam interaksi interpersonal. Tujuan utama penggunaan bahasa sebagai media komunikasi adalah agar seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Empat keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-kitabah*), menulis (*maharah al-qiro'ah*), dan mendengarkan (*maharah al-istima'*). Keempat keterampilan tersebut merupakan sarana untuk belajar dari sumber yang asli, seperti Al-Qur'an dan Hadits.

Salah satu jenis keterampilan yang harus dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Jika pembicara benar-benar terlibat dalam kegiatan berkomunikasi, belajar berbicara bahasa asing akan menjadi mudah. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) menekankan isi dan makna ketika berkomunikasi secara verbal. Kegiatan menggunakan bahasa lisan dengan berbagai tingkat kesulitan dapat digunakan sebagai cara untuk belajar berbicara. Siswa diharapkan mampu menggunakan bunyi serta kata yang diartikulasikan untuk mengkomunikasikan pemikirannya yang berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara sebagai bagian dari keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) (Hartanto, 2020). Siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar menggunakan bahasa Arab. Baik dan benar dalam hal ini yaitu memiliki arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang dapat diterima.

Dalam Nalole (2018), menyebutkan bahwa kurang adanya latihan lisan secara intensif merupakan salah satu kelemahan dan kekurangan lain dari metode pengajaran bahasa yang ada di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan sangat sedikit siswa yang mampu untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka secara lisan. Bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi siswa, oleh karena itu wajar saja jika mereka mengalami masalah yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosa kata, struktur kalimat, dan tulisan) serta non-linguistik. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran aktif dengan metode yang bervariasi dan media yang beragam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikembangkan, diperlukan banyak metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa. Masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) yang baik karena kemampuan berbicara relatif terhambat dalam kegiatan pembelajaran pada metode tradisional. Dalam keadaan ini, strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) di kelas perlu disesuaikan. Penyesuaian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Selain itu, dengan upaya yang tepat akan meningkatkan keterampilan siswa serta meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang di kelas VIIB, ketika mengajar bahasa Arab di sekolah, guru terkadang mengabaikan *maharah kalam*. Padahal belajar *kalam* juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tanpa adanya *maharah kalam*, maka proses pendidikan tidak akan seimbang sehingga akan

menghasilkan siswa yang lemah dalam *al-kalam*. Selain itu, guru yang mengajar bahasa Arab cenderung lebih sering menggunakan metode pengajaran tradisional yakni seperti metode ceramah dan metode terjemah, dan juga terlihat masih kurangnya perhatian dalam meningkatkan maharah al-kalam para siswa. Hal ini terbukti selama proses pembelajaran bahasa Arab siswa jarang berbicara atau bertanya dalam bahasa tersebut. Akibat dari hal tersebut, para siswa merasa kesusahan dan kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Alasan peneliti memilih MTs Muhammadiyah 1 Malang yakni dikarenakan sebelum memilih lokasi penelitian tersebut, peneliti telah melakukan observasi di lokasi tersebut dan peneliti menemukan bahwa para siswa mengalami masalah terkait pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah kalam*. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah yang ada dan diharapkan dapat bermanfaat. Selain itu lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti ingin memberikan solusi dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya yakni metode pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran kontekstual dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya menerima dan memahami penjelasan dari guru, dalam pembelajaran kontekstual para siswa juga dituntut untuk mengalami sendiri. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Dalam upaya untuk membentuk hubungan serta makna

yang baru, diperlukan pembelajaran yang kontekstual untuk memperluas konteks pribadi siswa yang akan merangsang cara kerja otak (Setiawan & Sudana, 2019). Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih produktif maka dikembangkanlah metode pembelajaran kontekstual ini.

Penelitian terkait dengan pembelajaran kontekstual yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2019), menunjukkan adanya peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis IT. Rofi'i & Mabrukah (2022) menunjukkan strategi pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) siswa. Zulistia (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan kalam di MA Manbaul Ulum efektif. Kamil (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berjalan sangat efektif karena dapat meningkatkan minat belajar dan capaian hasil belajar siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, untuk metode pembelajaran kontekstual pada pembelajaran bahasa Arab semuanya dilaksanakan di dalam kelas. Belum ada diantara penelitian terdahulu tersebut yang melakukan pembelajaran kontekstual bahasa Arab di luar kelas.

Untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa, proses pembelajaran hendaknya lebih menekankan pada keterlibatan siswa dengan memanfaatkan metode yang relevan. Metode yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan tujuan mengajak siswa terlibat aktif dalam mempelajari materi dan meningkatkan keterampilan berbicara

(*maharah al-kalam*). Menurut Suherman, pembelajaran di luar kelas (*outing class*) atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran di mana guru menggunakan halaman sekolah sebagai sumber belajar dan membawa siswanya keluar kelas untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari di dalam kelas (Ramadani, 2020).

Tertera pada buku yang ditulis Khoirul Anam dalam Idar (2019) yang berjudul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi, “Belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, sangat baik untuk secara berkala mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti di taman sekolah, perpustakaan, atau tempat-tempat menarik lainnya, seraya guru mengawasi agar kegiatan tersebut tidak mengganggu pembelajaran kelas lain. Minimnya aktivitas fisik siswa seperti hanya duduk, menulis, dan mendengarkan sering menjadi penyebab kebosanan siswa. Oleh karena itu, aktivitas fisik akan membantu siswa mendapatkan kembali semangat dan fokus mereka. *Outing class* atau *outdoor* adalah sebutan umum untuk pembelajaran yang berlangsung di luar kelas.

Membahas mengenai pembelajaran kontekstual yang berbasis *outing class*, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan tersebut. Satriani et al. (2022) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, belum terdapat penelitian yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) para siswa. Oleh karena itu, peneliti menawarkan sebuah solusi untuk memecahkan

permasalahan terhadap *maharah kalam* siswa yaitu pembelajaran kalam dengan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*, agar dapat mewujudkan pembelajaran kalam yang lebih menarik dan meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa yang sangat terhambat oleh kemampuan menghafal kosa kata dan kalimat baru yang dialami pada siswa kelas VIIB MTs Muhammadiyah 1 Malang diharapkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap *maharah kalam* pada siswa kelas VIIB di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap *maharah kalam* pada siswa kelas VIIB di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap *maharah kalam* pada siswa kelas VIIB di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap *maharah kalam* pada siswa kelas VIIB di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di madrasah tsanawiyah, yakni memberikan sumbangan sebagai kontribusi mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan *maharah kalam*. Selain itu juga menambah wacana bagi upaya meningkatkan *maharah kalam* dengan menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual berbasis *outing class*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada *maharah kalam* sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui proses pembelajaran yang menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta karakteristik siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik murid. Selain itu, pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kalam siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meneliti secara mendalam dan dapat mengembang sehingga dapat dicapai hasil yang lebih baik, serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar nantinya dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat memotivasi belajar bahasa Arab siswa disekolah. Selain itu dapat mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap maharah kalam pada siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing class* terhadap *Maharah kalam* pada Siswa Kelas VIIB di MTs Muhammadiyah 1 Malang”. Melalui judul tersebut, berikut penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel diatas:

1. Pembelajaran Kontekstual

Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi yang dipelajari dengan keadaan dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin diamati dan dianalisis oleh siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa dapat merasakan dan mengamati secara langsung bagaimana aplikasi dunia nyata dari materi yang dipelajari ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru dapat menguji kemampuan siswa mereka untuk menghubungkan materi kelas dengan situasi dunia nyata. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru yang inovatif.

2. *Outing class*

Outing class dalam penelitian ini yakni melakukan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, tidak dilakukan di dalam kelas seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, Dalam hal ini, peneliti akan mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di halaman sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Cara paling efektif dan efisien untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga

fakta konkret dari lapangan adalah melalui *outing class*. Menerapkan pembelajaran *outing class* sangat penting jika sebagai upaya mengembangkan tiga komponen Pendidikan yakni afektif, kognitif, dan psikomotor.

3. *Maharah kalam*

Maharah kalam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa mampu berbicara dalam bahasa yang dipelajarinya yakni bahasa Arab secara benar dan baik sehingga dalam penyampaian pesan dapat diterima terkhusus pada materi yang akan dipelajari yaitu fasilitas-fasilitas sekolah (الْمَرَافِقُ الْمَدْرَسِيَّةُ).

Siswa akan mengungkapkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dengan menggunakan bahasa Arab untuk melatih *maharah kalam* mereka. Sedangkan pengertian *maharah kalam* itu sendiri adalah suatu keterampilan dalam mengartikulasikan bunyi atau kata-kata untuk mengungkapkan pikiran berupa gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.

F. Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi dasar yakni representasi dari perkiraan, penilaian atau kesimpulan sementara, atau hipotesis sementara yang belum terbukti. Asumsi penelitian yaitu pernyataan yang bisa diuji kebenarannya dengan cara melakukan percobaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini asumsi dasar yang digunakan peneliti adalah “Apabila pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* berhasil, maka dapat

mempengaruhi *maharah kalam* siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan”.



KERANGKA PENELITIAN BAB I

